



**PENERAPAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN
DAN MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
SERTA DISIPLIN SISWA YANG BERORIENTASI PADA
KURIKULUM 2013**

(PTK, pada Pembelajaran PKn Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu)

SKRIPSI

Oleh:

**ORIZA OKTARINA
A1G010056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

Motto dan Persembahan

Motto

1. *Apabila Allah menghendaki sesuatu, maka hanya dengan perintah "Jadilah" maka terciptalah dia. (QS. Yassin 82)*
2. *Impossible is nothing karena Impossible akan selalu berubah jadi Possible selama ada usaha dan doa.*
3. *Apa yang anda pikirkan, itulah yang akan terjadi.*

Persembahan

Dengan mengucapkan Alhamdulillah atas semua limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya. Dengan tulus kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang aku cintai dengan sepenuh hati:

1. *Papaku Disran, S.P dan Mamaku Herlina yang selalu memberikan kasih sayang dan doa yang tak terbatas. Terima kasih untuk papa yang sudah mengajarkanku untuk tetap kuat bertahan apapun yang terjadi dan mama yang sudah mengajarkanku arti kelembutan dan kesabaran yang tak terhingga. Senyum papa dan mama kebahagiaan nana...*
2. *Kakakku tersayang Afriyan Pratama, S.E yang selalu menjadi kebanggaanmu. Terima kasih atas doa dan motivasinya aku, walaupun kadang terlihat dewasa tapi kadang juga terlihat seperti anak-anak, tapi nana sayang dan bangga padamu aku.*
3. *Seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan dan menanti keberhasilanku.*
4. *Sahabat-sahabatku ROPYuMIYoTy (Rossy, Ciput, Yuli, Mama, Mbak In, Yolan, Tyaz) yang sudah memberikan warna dalam hidupku. Kalian sahabat-sahabat terbaikku sekaligus keluargaku dalam suka duka, berjuang dan bahagia bersama.*
5. *Seluruh teman-teman S1 PGSD Angkatan 2010 terkhusus kelas B terima kasih atas motivasi dan kebersamaan selama ini.*
6. *Teman-teman dan adik-adik MPAC kelompok 1 dan kelompok 2, terutama MPAC kelompok 2 (Heni, Arin, Dewi, Ayu, Nining, Dyaz dan Feri), terima kasih adik-adikku untuk kehangatan canda tawa yang selalu kalian berikan yang membuatku merasakan kekeluargaan yang begitu berarti.*

ABSTRAK

Oktarina, Oriza. 2014. Penerapan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab serta Disiplin Siswa yang Berorientasi pada Kurikulum 2013 (PTK, pada Pembelajaran PKn Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu). Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd sebagai pembimbing I. Dra. Resnani, M.Si sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian adalah menerapkan pendekatan *scientific*, dan meningkatkan aktivitas pembelajaran serta mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan terdiri dari empat tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta lembar observasi perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data penerapan pendekatan *scientific*, data observasi guru dan siswa. Dianalisis dengan rata-rata skor dan data lembar observasi karakter dianalisis dengan presentase perkembangan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pendekatan *Scientific* terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: a. kegiatan awal, b. kegiatan inti yang terdiri dari tahap mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan, c. kegiatan penutup. (2) Nilai rata-rata observasi aktivitas guru siklus I sebesar 43,25 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 53 (baik). Nilai rata-rata observasi aktivitas siklus I sebesar siswa 39,5 (cukup), meningkat pada siklus II menjadi 52,75 (baik). (3) Perkembangan karakter tanggung jawab siswa pada siklus I berada pada kategori Mulai Terlihat (MT) sebesar 60,67%, pada siklus II berkembang menjadi kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 43,75%. Perkembangan karakter disiplin siswa pada siklus I berada pada kategori Mulai Terlihat (MT) sebesar 53,76%, pada siklus II berkembang menjadi kategori Mulai Berkembang (MB) sebesar 45,43%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Kata kunci : *Pendekatan Scientific yang berorientasi pada kurikulum 2013, aktivitas pembelajaran PKn, Karakter tanggung jawab dan Disiplin.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab serta Disiplin Siswa yang Berorientasi pada Kurikulum 2013 (PTK, pada Pembelajaran PKn Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu)”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, sahabat dan kaum muslimin yang tetap istiqomah menegakkan kebenaran.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar JIP FKIP Universitas Bengkulu. Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, S.E, M.Sc, Akt., selaku Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD Universitas Bengkulu.

5. Ibu Dra. Sri Ken Kustianti, M.Pd., selaku Pembimbing utama yang telah sabar dalam memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Dra. Resnani, M.Si., selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis selesainya skripsi ini.
7. Bapak Dr. Syahril Yusuf, M.Pd., selaku Penguji utama yang telah banyak memberikan masukan pada penulis guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Bambang Parmadie, M.Sn., selaku Penguji pendamping yang telah memberikan bimbingan dan sarannya demi perbaikan skripsi ini.
9. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si., selaku pembimbing akademik yang selalu membantu selama masa kuliah.
10. Ibu Priyanti Yuliana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Bapak Ahmad Maad, AS., selaku Guru Kelas sekaligus guru mata pelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang telah banyak membantu dan bekerja sama dengan penulis selama melakukan penelitian.

Jika skripsi masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran peneliti harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Juni 2014

Oriza Oktarina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	11
1. Hakikat Pembelajaran PKn di SD	11
2. Pendekatan <i>Scientific</i>	19
3. Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> di dalam Pembelajaran	26
4. Hakikat Pendidikan Karakter	28
5. Hakikat Aktivitas Pembelajaran.....	39
6. Penerapan Pendekatan <i>Scientific</i> dalam Pembelajaran PKn yang Berorientasi pada Kurikulum 2013	43
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	44
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis Tindakan.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	49
B. Subjek Penelitian.....	49
C. Defenisi Operasional	50
D. Prosedur Penelitian.....	53
E. Instrumen Penelitian.....	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Teknik Analisis Data	63
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	67
1. Refleksi Awal	67
2. Deskripsi Proses dan Hasil Persiklus	68
B. Pembahasan	124

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	137

DAFTAR PUSTAKA	139
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142
-----------------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	143
--------------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian (UNIB)	143
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian (DIKNAS).....	144
Lampiran 3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	145
Lampiran 4. Silabus Siklus I Pertemuan 1	146
Lampiran 5. RPP Siklus I Pertemuan 1.....	148
Lampiran 6a. Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 1	153
Lampiran 6b. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 1	155
Lampiran 7a. Lembar Evaluasi Pertemuan 1	157
Lampiran 7b. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi Pertemuan 1	158
Lampiran 8. Silabus Siklus I Pertemuan 2	159
Lampiran 9. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	161
Lampiran 10a. Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 2	166
Lampiran 10b. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 2	168
Lampiran 11a. Lembar Evaluasi Pertemuan 2	171
Lampiran 11b. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi Pertemuan 2	172
Lampiran 12. Materi Pembelajaran Siklus I	173
Lampiran 13a. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1 Pengamat 1.....	183
Lampiran 13b. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1 Pengamat 2	185
Lampiran 13c. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 1.....	187
Lampiran 13d. Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 2	189
Lampiran 14. Deskriptor Lembar Observasi Guru	191
Lampiran 15. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Siklus I.....	195
Lampiran 16a. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 Pengamat 1	197
Lampiran 16b. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 1 Pengamat 2.....	199
Lampiran 16c. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 1	201
Lampiran 16d. Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan 2 Pengamat 2.....	203
Lampiran 17. Deskriptor Lembar Observasi Siswa	205
Lampiran 18. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus I.....	209
Lampiran 19a. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siklus I Pertemuan 1	211

Lampiran 19b. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Tanggung Jawab	
Siklus I Pertemuan 2	213
Lampiran 20. Deskriptor Karakter Tanggung Jawab	215
Lampiran 21. Analisis Perkembangan Karakter Tanggung Jawab	217
Lampiran 22a. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Disiplin	
Siklus I Pertemuan 1	218
Lampiran 22b. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Disiplin	
Siklus I Pertemuan 2	220
Lampiran 23. Deskriptor Karakter Disiplin	222
Lampiran 24. Analisis Perkembangan Karakter Disiplin	224
Lampiran 25. Silabus Siklus II Pertemuan 1	225
Lampiran 26. RPP Siklus II Pertemuan 1	227
Lampiran 27a. Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 1	232
Lampiran 27b. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 1	234
Lampiran 28a. Lembar Evaluasi Pertemuan 1	236
Lampiran 28b. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi Pertemuan 1	237
Lampiran 29. Silabus Siklus II Pertemuan 2.....	238
Lampiran 30. RPP Siklus II Pertemuan 2	240
Lampiran 31a. Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 2	245
Lampiran 31b. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Siswa Pertemuan 2	247
Lampiran 32a. Lembar Evaluasi Pertemuan 2	249
Lampiran 32b. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi Pertemuan 2	250
Lampiran 33. Materi Pembelajaran Siklus II	251
Lampiran 34a. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1 Pengamat 1	252
Lampiran 34b. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1 Pengamat 2	254
Lampiran 34c. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2 Pengamat 1	256
Lampiran 34d. Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2 Pengamat 2	258
Lampiran 35. Deskriptor Lembar Observasi Guru	260
Lampiran 36. Rekapitulasi Lembar Observasi Guru Siklus II.....	264
Lampiran 37a. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 Pengamat 1	266
Lampiran 37b. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 1 Pengamat 2.....	268
Lampiran 37c. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2 Pengamat 1	270

Lampiran 37d. Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan 2 Pengamat 2.....	272
Lampiran 38. Deskriptor Lembar Observasi Siswa	274
Lampiran 39. Rekapitulasi Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	278
Lampiran 40a. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 1	280
Lampiran 40b. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siklus II Pertemuan 2	282
Lampiran 41. Deskriptor Karakter Tanggung Jawab.....	284
Lampiran 42. Analisis Perkembangan Karakter Tanggung Jawab	286
Lampiran 43a. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Disiplin Siklus II Pertemuan 1	287
Lampiran 43b. Lembar Observasi Perkembangan Karakter Disiplin Siklus II Pertemuan 2	289
Lampiran 44. Deskriptor Karakter Disiplin	291
Lampiran 45. Analisis Perkembangan Karakter Disiplin	294
Lampiran 46. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	295

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Indikator Pencapaian Pembelajaran pada Karakter Tanggung Jawab	32
Tabel 2.2. Indikator Karakter Disiplin untuk Masing-masing Jenjang Kelas di SD	35
Tabel 2.3. Indikator Pencapaian Pembelajaran pada Karakter Disiplin	36
Tabel 3.1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru	64
Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	64
Tabel 4.1. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	80
Tabel 4.2. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	84
Tabel 4.3. Hasil Rata-Rata Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siklus I	88
Tabel 4.4. Hasil Rata-Rata Perkembangan Karakter Disiplin Siklus I	91
Tabel 4.5. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	107
Tabel 4.6. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	112
Tabel 4.7. Hasil Rata-Rata Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Siklus II	116
Tabel 4.8. Hasil Rata-Rata Perkembangan Karakter Disiplin Siklus II	118

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i>	26
Bagan 2.2. Kerangka Pikir	46
Bagan 3.1. Prosedur Penelitian	53

DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	295
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan nasional selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, dengan adanya kebutuhan dan perkembangan zaman secara langsung akan mempengaruhi konsep kurikulum pendidikan yang diberlakukan. Berdasarkan kurikulum itulah proses pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan arah dan tujuan yang benar.

Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini mengalami peralihan dari kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, seorang guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa mampu menguasai materi yang dipelajari dengan baik, serta dapat mengimplementasikannya di dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus mampu menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional bahwa untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk

karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Fathurrohman, 2013: 7).

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa adalah sekolah dasar karena merupakan fondasi awal dimana guru menanamkan konsep-konsep awal, baik itu berupa pengetahuan, maupun sikap yang tergambar dalam karakter siswa dan keterampilannya. Salah satu program pembelajaran yang dapat menanamkan dan mengembangkan karakter siswa di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 227), pembelajaran PKn di sekolah dasar dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku di masyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Namun dalam aplikasinya, pembelajaran PKn menjadi pelajaran yang hanya bersifat hafalan saja yang hanya menyentuh ranah kognitif pada diri siswa. Padahal, pembelajaran PKn seharusnya dapat membentuk dan mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan Pancasila dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya yang menjunjung tinggi nilai karakter bangsa. Wahab (dalam Susanto, 2013: 231) mengemukakan bahwa daya tarik terhadap pelajaran PKn masih lemah, karena dianggap membosankan dan tidak disukai siswa, materi dan

metodenya tidak menantang siswa secara intelektual. Selain itu pengaruh perkembangan zaman yang berkembang cepat, baik yang bersifat positif maupun negatif juga mempengaruhi karakter siswa dalam proses pembelajaran.

Pernyataan di atas didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan pada saat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II tahun 2013 di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Kelas ini merupakan salah satu kelas yang karakter siswanya belum terlihat. Hal ini dirasakan peneliti pada saat melaksanakan praktek pembelajaran PKn di kelas IVA ini, peneliti merasa kesulitan dalam pengelolaan kelas karena kurangnya disiplin siswa saat proses pembelajaran berlangsung dan sangat sulit mengatur siswa dalam berkelompok sehingga pada saat berkelompok kurang adanya tanggung jawab pada diri siswa. Pada saat kegiatan pembelajaran pun kurangnya motivasi dan respon dari siswa, sehingga pembelajaran yang terjadi hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran PKn di kelas IVA, diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui media. (2) Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. (3) Siswa belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan

secara sistematis. (4) Saat pembentukan kelompok, sebagian siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain banyak kekacauan dan keributan di kelas. (5) Karakter tanggung jawab yang dimiliki siswa cenderung kurang, hal ini terlihat pada saat berkelompok siswa sering tidak mengerjakan tugas atau bila diberikan tugas di dalam kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan. (6) Karakter disiplin yang dimiliki siswa juga cenderung kurang, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mempersiapkan diri ketika pembelajaran PKn berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak mematuhi perintah guru, sering keluar masuk kelas dan terkadang sebagian siswa lupa membawa buku pelajaran.

Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari solusi dengan berdiskusi bersama teman sejawat dan melihat teori-teori yang mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, tidak membosankan, dan dapat membuat siswa lebih aktif serta karakter siswa pun dapat berkembang. Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter siswa adalah dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan terbaru yang ada di dalam kurikulum 2013 yang masih disosialisasikan dan belum banyak diterapkan dalam pembelajaran di SD, karena kebanyakan sekolah masih

menerapkan kurikulum KTSP. Salah satu sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP adalah SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang akan dijadikan subyek penelitian oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PKn yang masih menggunakan kurikulum KTSP, tetapi berorientasi pada kurikulum 2013. Tujuannya adalah untuk mengenalkan kepada guru pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013 yang nantinya akan diterapkan di sekolah.

Guru sebagai ujung tombak yang secara langsung menghadapi siswa harus mampu menerapkan kurikulum yang berlaku. Apabila guru dapat menerapkan kurikulum tersebut dan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, maka akan memungkinkan meningkatnya aktivitas pembelajaran siswa, dan seluruh potensi serta karakter yang dimiliki oleh siswa pun dapat berkembang. Namun pada kenyataannya, tidak semua guru memahami kurikulum yang berlaku. Kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

Sebelum nantinya akan menerapkan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan *scientific*, guru harus memahami pendekatan *scientific* terlebih dahulu. Pendekatan *scientific* di dalam Modul Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 1.3) merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dan informasi yang didapat bisa berasal dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi yang diberikan oleh guru.

Melalui pendekatan *scientific* ini, siswa mampu merumuskan masalah dengan banyak bertanya, bukan hanya sekedar menyelesaikan masalah dengan menjawab saja. Pendekatan *scientific* ini diarahkan untuk melatih siswa berpikir kritis dan bukan hanya mendengarkan dan menghafal semata. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini menekankan pada pentingnya kerjasama diantara siswa dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran sehingga terbentuklah karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Dimana, pendekatan ini juga mengedepankan kondisi siswa yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, menyimpulkan dan kemudian mengkomunikasikan apa yang diperoleh.

Di dalam proses mengamati sangat mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran yang menggunakan panca indera siswa, dan sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu siswa sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Setelah proses mengamati akan muncul pertanyaan di pikiran siswa tentang apa, mengapa, kapan, di mana, siapa serta bagaimana tentang suatu permasalahan yang diberikan. Kemudian siswa mulai berpikir logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh

kesimpulan berupa pengetahuan baru yang nantinya bisa dikomunikasikan atau disampaikan kepada orang-orang disekitarnya. Dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* ini, diharapkan suatu pembelajaran yang semula dianggap membosankan karena bersifat hafalan dapat berubah menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Siswa juga dapat bisa menguasai materi dengan baik dan dapat mengembangkan karakter yang diharapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan masing-masing, begitu juga dengan pendekatan *scientific*. Seperti dijelaskan dalam Modul Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 1.4-1.5) bahwa pendekatan *scientific* memiliki prinsip-prinsip yang juga merupakan kelebihannya, antara lain: (1) pembelajaran berpusat pada siswa, karena dalam prosesnya pendekatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, sehingga mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, (2) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melatih kemampuan berkomunikasi sehingga terhindar dari bahaya verbalisme.

Jika dilihat dari prinsip dan kelebihan pendekatan *scientific* di atas, sangat cocok bila diterapkan pada mata pelajaran PKn, yang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran sehingga pembelajaran PKn berpusat pada siswa dan tidak lagi membosankan karena siswa bukan hanya diberi tahu tetapi mencari tahu. Selain itu pendekatan *scientific* di dalam pembelajaran PKn ini dapat

mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa terutama karakter tanggung jawab dan disiplin.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Pendekatan *Scientific* untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran dan Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab serta Disiplin Siswa yang Berorientasi pada Kurikulum 2013 (PTK, pada Pembelajaran PKn Kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa?
2. Apakah penerapan pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu ?
3. Apakah penerapan pendekatan *scientific* dapat mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa yang berorientasi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa.
2. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu dengan menerapkan pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013.
3. Mengembangkan Karakter tanggung jawab serta disiplin siswa yang berorientasi pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran PKn di kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu dengan menerapkan pendekatan *scientific*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai pengalaman dalam membuat suatu penelitian tindakan kelas.
 - b. Sebagai pengalaman dan bekal pengetahuan dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *scientific* bukan hanya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tetapi juga mata pelajaran lainnya.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan informasi tentang pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PKn.
- b. Menjadi bahan referensi bagi guru mengenai pendekatan *scientific*, agar nantinya dapat diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

3. Bagi Siswa

- a. Menumbuhkan suasana yang demokrasi dalam belajar, sehingga siswa tidak takut untuk bertanya dan mengeluarkan ide ataupun gagasannya.
- b. Pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa dapat menemukan pemecahan masalah yang diberikan.
- c. Siswa akan termotivasi dalam pembelajaran PKn karena mendapatkan pengalaman baru di dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang mengutamakan pembinaan sikap berdasarkan nilai-nilai awal yang dimiliki siswa. Menurut Susanto (2013: 225), Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Winarno (2013: 15) juga mengemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana yang dapat membentuk dan mengembangkan perilaku anak bangsa ke arah yang positif. Pendidikan Kewarganegaraan membina sikap dan menciptakan manusia Indonesia yang berwatak, bersikap dan bermoral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan bagian terpenting karena akan menentukan hasil yang akan dicapai. Pembelajaran itu sendiri menurut Susanto (2013: 18) merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dimana, kata belajar merujuk pada apa

yang harus dilakukan oleh siswa, sedangkan kata mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran.

Sedangkan menurut Slavin (dalam Wardoyo, 2013: 20), pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman yang dialaminya. Perubahan yang dimaksud, tentunya terjadi melalui proses interaksi dan pengalaman yang sistematis. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003, yang menjelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang tujuannya adalah terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil dari pengalamannya. Hasil pembelajaran tersebut bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki perilaku yang baik.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar menurut Susanto (2013: 227), dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran dalam rangka membantu siswa agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 34) bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga warga negara memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.”

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara, dengan demikian maka seorang guru Pendidikan Kewarganegaraan haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional. Selain itu juga guru Pendidikan Kewarganegaraan harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, sehingga tujuan Pendidikan Kewarganegaraan itu akan tercapai.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut ini.

“(1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung maupun tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.”

Selain itu, menurut Branson (dalam Winarno, 2013: 26) secara garis besar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki 3 komponen, yaitu: (a) komponen pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*), (b) dimensi Keterampilan/Kecakapan Kewarganegaraan (*Civics Skills*), (c) dimensi karakter Kewarganegaraan (*Civics disposition*). Dari ketiga dimensi tersebut, maka mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan sekolah perlu

mengembangkan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan yang demokratis untuk membangun kehidupan demokrasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Ini artinya, yang ingin dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini adalah output atau keluarannya sehingga dapat menghasilkan individu yang berkarakter, cerdas dan berdaya nalar tinggi serta warga negara yang memiliki nilai, moral dan sikap yang berlandaskan Pancasila.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran PKn di SD

Dalam Badan satuan Nasional Pendidikan (BSNP), ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk sekolah dasar meliputi aspek-aspek Standar Kompetensi sebagai berikut: (1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, (2) Norma, Hukum dan Peraturan, (3) Hak Asasi Manusia, (4) Kebutuhan Warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) Kekuasaan dan Politik, (7) Pancasila, (8) Globalisasi. Di kelas IV, terdapat Standar Kompetensi globalisasi yang perlu diajarkan kepada siswa yang digunakan peneliti dalam penelitian. Standar Kompetensi yang dimaksud ialah menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya (SK 4).

Dari semua kajian yang mencakup aspek-aspek Standar Kompetensi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, diharapkan siswa SD mendapatkan pengetahuan dasar Pendidikan Kewarganegaraan, memperoleh kecakapan hidup (*skills of live*) dalam bekerja serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan

memiliki sikap ilmiah bagi dirinya sendiri. Sehingga proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang dikembangkan guru akan semakin dapat melayani kebutuhan siswa dan pembelajaran itu benar-benar menjadi menarik dan bermakna.

d. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran PKn di SD

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdapat langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Solihatin (2012: 13-14), langkah-langkah atau tahapan pembelajaran adalah urutan prosedur pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau mengorganisasikan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007, yang mengemukakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti adalah sebagai berikut ini.

- a) Melibatkan siswa secara aktif mencari informasi dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- b) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- c) Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, sehingga memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- d) Menambah pengetahuan dan wawasan siswa dari berbagai macam referensi dan buku-buku serta menghadirkan kerjasama antar siswa dalam

pembelajaran kooperatif dan kolaboratif serta berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

- e) Memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- f) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok dan melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- g) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- h) Memfasilitasi siswa melakukan refleksi agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan dan memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Dalam kegiatan akhir, yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

- a) Bersama siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b) Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) Merencanakan kegiatan tindak lanjut baik dengan memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.

e) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2. Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran dengan pendekatan *scientific* adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Kemendikbud, 2013: 1.3). Pendekatan *scientific* dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, sehingga siswa bisa memperoleh informasi dari mana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* ini diharapkan dapat mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman bermakna dari proses belajar yang diterimanya. Seperti yang dikemukakan Slameto (2010: 2) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudarwan di dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 200) menjelaskan bahwa pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah. Proses pembelajaran disebut ilmiah jika memenuhi kriteria seperti berikut ini.

1. Materi pembelajaran berbasis pada konsep, teori, dan fakta atau fenomena yang dapat dipertanggung jawabkan dan dijelaskan dengan logika, bukan sebatas kira-kira atau khayalan semata.
2. Interaksi antara guru dan siswa terbebas dari pemikiran yang menyimpang dari alur berpikir logis, sehingga siswa mampu memahami, menerapkan, dan mnegembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif.
3. Mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong siswa untuk mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan hubungan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan ilmiah yang dalam pelaksanaannya melauai tahap mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai

teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep yang ditemukan. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* yang didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut di dalam Modul Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 1.2) adalah sebagai berikut.

“(1) Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) untuk mengembangkan karakter.”

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Beberapa prinsip pendekatan *scientific* dalam kegiatan pembelajaran yang dijelaskan dalam Modul Pelatihan Pendampingan Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 1.4-1.5) adalah sebagai berikut.

“(1) Pembelajaran berpusat pada siswa, (2) pembelajaran membentuk students’ self concept, (3) pembelajaran terhindar dari verbalisme, (4) pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip, (5) pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa, (6) pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru, (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, (8) adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsipnya dalam pendekatan *scientific* yang menjadi pusat pembelajaran adalah siswa. Siswa dapat melatih kemampuan berpikirnya sehingga motivasi siswa dan guru dalam pembelajaran dapat meningkat. Siswa juga diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan komunikasinya sehingga terhindar dari bahaya verbalisme dalam pembelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A tentang pedoman umum pembelajaran, adalah sebagai berikut ini.

a. Mengamati (Observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Dengan metode observasi ini siswa dapat menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses mengamati ini, siswa melibatkan seluruh panca indera yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Winarni (2012: 21), bahwa keterampilan mengobservasi merupakan keterampilan yang dikembangkan dengan menggunakan panca indera dan alat bantu indera untuk memperoleh informasi serta mengidentifikasi nama atau karakteristik dari suatu objek atau kejadian yang diamati.

Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata maupun melalui media, siswa senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa

ingin tahu siswa, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana dikemukakan dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A (2013: 13), guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

Dari penjelasan di atas, kegiatan mengamati yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan mengamati adalah melihat dan menyimak pada saat guru menampilkan gambar-gambar dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kemudian, kegiatan lainnya adalah siswa mendengarkan penjelasan guru yang semua kegiatan tersebut merupakan bagian dari kegiatan mengamati yang menggunakan panca indera.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang hasil pengamatan. Dari kegiatan kedua dalam pendekatan *scientific* ini dihasilkan sejumlah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu siswa. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan

guru dan siswa. Kegiatan menanya dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A (2013: 13) adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Adapun fungsi bertanya dalam Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 (Kemendikbud, 2013: 212) adalah sebagai berikut.

“(1) Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian siswa tentang suatu tema atau topik pembelajaran, (2) mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa sekaligus menyampaikan rencana untuk mencari solusinya, (4) membangkitkan keterampilan siswa dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar, (5) mendorong partisipasi siswa dalam berdiskusi, beragumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan, (6) membiasakan siswa berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul, (7) melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.”

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari kegiatan bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku atau sumber yang lebih banyak, dan memperhatikan fenomena atau objek dengan lebih teliti. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi. Dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A (2013: 13), aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek atau kejadian, aktivitas wawancara dengan narasumber dan sebagainya.

d. Mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasi atau mengolah informasi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A (2013: 13), adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dimaksudkan untuk menambah keluasan dan kedalaman informasi serta mencari solusi dari berbagai sumber. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Setelah menemukan keterkaitan antar informasi dan menemukan berbagai pola dari keterkaitan tersebut, selanjutnya secara bersama-sama dalam satu kesatuan kelompok, atau secara individual membuat kesimpulan.

Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

e. Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dikumpulkan atau menyampaikan hasil penyelidikan, yang dapat dikembangkan dengan cara menghimpun informasi dari grafik atau gambar yang menjelaskan objek secara rinci (Winarni, 2012: 144-145). Komunikasi yang jelas dan tepat merupakan dasar untuk semua kegiatan ilmiah. Dalam mengkomunikasikan sesuatu dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis.

Pada pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok siswa tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Lampiran IV Permendikbud Nomor 81A (2013: 14), adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

3. Penerapan Pendekatan *Scientific* di dalam Pembelajaran

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penerapan pendekatan *scientific*, adalah sebagai berikut ini.

Bagan 2.1 Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*

Langkah-langkah Pendekatan *Scientific*:

- (1) Mengamati
- (2) Menanya
- (3) Mengumpulkan Informasi
- (4) Mengasosiasikan
- (5) Mengkomunikasikan

1. Kegiatan Awal:

- a. Siswa berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (mengembangkan karakter disiplin).
- b. Mengkondisikan kelas (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin).
- c. Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan ke materi pembelajaran yang akan dipelajari (mengamati dan Mengkomunikasikan).
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti:

Tahap 1 (Mengamati)

- a. Menggali pengetahuan awal siswa tentang suatu permasalahan dengan menggunakan media gambar.
- b. Melakukan pengamatan tentang suatu permasalahan yang dipaparkan di depan kelas.

Tahap 2 (Menanya)

- c. Melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati (mengkomunikasikan).
- d. Siswa menjawab pertanyaan dengan melakukan penalaran terlebih dahulu tentang pertanyaan-pertanyaan yang di bahas di dalam diskusi kelas (mengasosiasikan dan mengkomunikasikan).

Tahap 3 (Mengumpulkan informasi)

- e. Membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- f. Membagikan LDS dan menjelaskan langkah-langkahnya (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- g. Masing-masing kelompok mulai mengumpulkan informasi baik melalui apa yang mereka ketahui maupun melalui sumber lainnya (mengkomunikasikan dan mengembangkan nilai karakter tanggung jawab serta disiplin siswa).

Tahap 4 (Mengasosiasikan/Menalar)

- h. Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan (mengkomunikasikan).

Tahap 5 (Mengkomunikasikan)

- i. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- j. kesempatan siswa untuk bertanya.
- k. Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- l. Pemberian penghargaan baik kepada individu maupun kelompok

3. Kegiatan Akhir:

- a. Mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari (mengkomunikasikan).
- b. Siswa mengerjakan lembar evaluasi (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- c. Refleksi dan tindak lanjut.
- d. Guru mengakhiri pelajaran dengan pesan, dan kesan yang baik.

4. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata karakter sudah sering disebutkan dan dipahami arti harfiahnya oleh banyak orang, namun pada kenyataannya masih banyak diantara kita yang mengabaikannya. Menurut Fathurrohman (2013: 17), karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehari-hari, sehingga orang yang berperilaku buruk dikatakan orang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut berkarakter mulia.

Secara etimologis, kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Seperti yang dikemukakan Scerenko (dalam Samani, 2012: 42) bahwa karakter merupakan atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang. Sebagai atribut identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Sementara menurut Helen G. Douglas (dalam Samani, 2012: 41), karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, serta tindakan. Karakter itu dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan kecil di rumah, di masyarakat, dan selanjutnya meluas di kehidupan global.

Mengacu pada pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang,

yang terbentuk karena kondisi lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter itu sendiri perlu dengan sengaja dibangun, dibentuk, ditempa, dan ditumbuhkembangkan serta dimantapkan melalui pendidikan. Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya.

Menurut Megawangi (dalam Kesuma, 2012: 5), pendidikan karakter merupakan “sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari...”. Sedangkan menurut Samani (2012: 44), pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari siswa dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral serta pengambilan keputusan yang beradab, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Tuhannya. Karakter mulia yang dimaksud meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.

Jadi, pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai segala usaha yang diberikan kepada siswa yang mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan dengan bijak, yang berpengaruh kepada karakternya, sehingga dapat menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter mulia. Di dalam proses pendidikan karakter, guru mempunyai peranan yang cukup penting karena guru dapat membantu membentuk dan mengembangkan karakter siswa dengan cara

memberikan keteladanan, mencontohkan cara berbicara yang baik dan santun, toleransi, dan berbagai hal lainnya.

b. Nilai-nilai Karakter

Banyak nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PKn untuk setiap jenjang pendidikan di sekolah dasar diantaranya adalah nilai karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, toleransi, religius, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan lain-lain. Berdasarkan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PKn tersebut, nilai karakter yang peneliti bahas dalam penelitian ini adalah nilai karakter tanggung jawab dan disiplin.

1) Nilai Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab perlu dibangun dan dikembangkan kepada siswa, baik pada masa prasekolah maupun sekolah. Menurut Fathurrohman (2013: 125) tanggung jawab adalah sikap dan perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Siswa yang terlatih atau dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai tanggung jawab, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Kesungguhan dan tanggung jawab inilah yang akhirnya dapat mengantarkannya dalam mencapai keberhasilan seperti yang diinginkan. Khususnya di sekolah nilai-nilai tanggung jawab merupakan hal yang perlu ditanamkan oleh guru. Gurulah yang bertugas mengarahkan siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Aunillah (2011: 84) mengemukakan ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang tinggi pada diri setiap siswa, yaitu sebagai berikut.

a) Memulai dari tugas-tugas sederhana

Ada peraturan-peraturan yang ditetapkan di sekolah, seperti tata tertib di dalam kelas, jadwal kebersihan, serta beberapa ketentuan lainnya. Meskipun bagi siswa peraturan-peraturan merupakan hal yang mungkin dinilai sederhana bahkan tidak terlalu diperhartikan siswa, tetapi guru harus mendorong siswa agar dapat melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Sebagai contoh, jika ada siswa yang tidak mengikuti jadwal piket kebersihan, guru harus memberikan teguran dan menjelaskan bahwa sikap tersebut merupakan sikap tidak bertanggung jawab yang harus dihilangkan. Guru juga harus mengatakan kepada siswa bahwa tugas sesederhana apa pun harus di kerjakan sebagai suatu bentuk tanggung jawab.

b) Menebus kesalahan saat berbuat salah

Cara lain untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dalam diri siswa adalah mengajarkan siswa agar siap menebus kesalahan ketika melakukan kesalahan. Hal ini akan mendorong siswa untuk meminta maaf atas kesalahan yang dibuatnya sekaligus mengajarkan mengenai nilai keadilan, yaitu bila siswa telah merugikan orang tersebut, maka harus mampu bersikap adil dengan menebus dan memperbaiki kesalahannya.

c) Segala sesuatu mempunyai konsekuensi

Guru harus menjelaskan kepada siswa bahwa segala sesuatu yang dilakukan pasti memiliki konsekuensi, dan siswa harus siap dengan segala konsekuensi yang

muncul dari setiap tindakannya. Dengan begitu, guru juga sudah mengajarkan kepada siswa untuk bisa lebih bertanggung jawab dalam segala tindakannya.

d) Sering berdiskusi pentingnya tanggung jawab

Guru hendaknya sering berdiskusi mengenai pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan. Tentu saja, dalam hal ini guru harus mencontohkan secara nyata kepada siswa, sehingga siswa dapat belajar secara langsung dari sesuatu yang dilihatnya dari guru.

Gunawan (2012: 217-218) mengemukakan bahwa substansi nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam standar kompetensi lulusan SD adalah sebagai berikut: (1) menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak, (2) mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya, (5) menunjukkan kemampuan untuk melakukan kegiatan seni dan budaya lokal, (6) menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang, serta bekerja sama dalam kelompok, tolong-menolong, dan menjaga diri sendiri dalam lingkungan keluarga dan teman sebaya. Selain itu, nilai-nilai lain dalam substansi karakter tanggung jawab yaitu menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungannya, bangsa, negara, dan tanah air Indonesia.

Berdasarkan kompetensi lulusan yang diharapkan dalam pembelajaran PKn di atas karakter tanggung jawab memegang peranan penting, karena karakter tanggung jawab merupakan karakter dasar yang harus dibangun dalam diri siswa. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan indikator tanggung jawab berdasarkan substansi nilai-nilai karakter tanggung jawab dalam standar kompetensi lulusan di

atas yang telah di sesuaikan dengan pendekatan *scientific* yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator karakter tanggung jawab adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1
Indikator Pencapaian Pembelajaran pada Karakter Tanggung Jawab

No	Indikator Pencapaian Karakter
1	Siswa mematuhi peraturan yang ada di kelas (siswa tidak ribut, siswa mampu mengkondisikan diri untuk siap belajar)
2	Siswa berada pada masing-masing kelompok, sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
3	Siswa mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.
4	Siswa mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok.
5	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.
6	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
7	Siswa mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani.
8	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

2) Nilai Karakter Disiplin

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari aktivitas atau kegiatan, kadang kegiatan itu kita lakukan dengan tepat waktu tapi kadang juga tidak. Kegiatan yang kita laksanakan secara tepat waktu dan dilaksanakan secara berkelanjutan, maka akan menimbulkan suatu kebiasaan. Kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan secara teratur dan tepat waktulah yang biasanya disebut disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin diperlukan dimanapun, karena dengan disiplin akan tercipta kehidupan yang teratur dan tertata.

Blandford (dalam Aqib, 2011: 116) mengemukakan bahwa disiplin merupakan salah satu pengembangan mekanisme internal pada diri siswa, agar siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Sedangkan Fathurrohman (2013: 125) mengatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sejalan dengan ini, Wardati (2011: 150) mengatakan bahwa disiplin siswa adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada aturan, tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah proses pengembangan internal diri siswa sehingga siswa dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan, tata tertib atau norma yang berlaku di sekolah sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri.

Dalam praktiknya, ada beberapa masalah disiplin yang terjadi di kelas, antara lain: makan di kelas, membuat suara gaduh, berbicara saat bukan gilirannya, mengganggu siswa lain, tidak rapi, mengganggu teman, tidak memperhatikan guru, dan membaca materi lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran yang sedang dipelajari. Ada beberapa penyebab pelanggaran disiplin yang dikemukakan Ahmadi dan Supriyono (dalam Purwanto, 2003: 174-175), antara lain: (a) kebosanan di kelas, siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakan karena apa yang dikerjakan itu-itu saja, (2) perasaan kecewa dan tertekan karena tuntutan yang tidak sesuai, (3) tidak terpenuhinya kebutuhan akan perhatian, pengenalan atau status.

Untuk menghindari permasalahan disiplin di sekolah, maka perlu ditanamkan dan dikembangkan perilaku disiplin pada diri siswa karena perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah: keteladanan, kepedulian dan ketegasan guru, pendidikan agama dan nilai moral, dan pembelajaran tanggung jawab untuk anak. Menurut Aunillah (2011: 56-60) ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk mengembangkan karakter disiplin pada diri siswa, antara lain sebagai berikut.

- a) Konsisten, dimana guru harus membuat kesepakatan-kesepakatan dengan siswa selama ia berada di lingkungan sekolah.
- b) Bersikap jelas, yaitu dengan membuat peraturan yang jelas dan sederhana yang bisa mempermudah siswa melakukannya.
- c) Memperhatikan harga diri, dimana guru memberikan nasihat secara personal sehingga membuat siswa merasa dihargai.
- d) Sebuah alasan yang bisa dipahami, dengan memberikan alasan-alasan yang mudah dipahami oleh siswa tentang peraturan tersebut.
- e) Menghadirkan pujian, sebuah pujian yang dikatakan secara jujur dan terbuka oleh seorang guru akan menyebabkan siswa merasa dihargai sehingga ia tidak merasa tertekan dengan adanya peraturan tersebut.
- f) Memberikan hukuman yang tidak sampai menyakiti fisik dan psikologi siswa.
- g) Melibatkan siswa dalam membuat peraturan dan siswa sebaiknya dilibatkan di dalamnya.

- h) Bersikap luwes dalam menegakkan disiplin, hidari bersikap kaku terhadap siswa dalam menegakkan peraturan agar siswa tidak merasa tertekan.
- i) Bersikap tegas dalam menerapkan peraturan-peraturan kedisiplinan.
- j) Jangan emosional.

Adapun indikator karakter disiplin menurut Daryanto (2013: 145) terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2
Indikator Karakter Disiplin untuk Masing-masing Jenjang Kelas di SD

No.	Indikator Pencapaian Karakter	
	Kelas 1-3	Kelas 4-6
1.	Datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya.	Menyelesaikan tugas pada waktunya.
2.	Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.	Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik.
3.	Duduk pada tempat yang telah ditetapkan.	Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
4.	Menaati peraturan sekolah dan kelas.	Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
5.	Berpakaian rapi.	Berpakaian sopan dan rapi.
6.	Mematuhi aturan permainan.	Mematuhi aturan sekolah.

Berdasarkan indikator di atas, karakter disiplin memegang peran penting, karena karakter disiplin merupakan karakter dasar yang harus dikembangkan dalam diri siswa sehingga siswa mampu menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan, tata tertib atau norma yang berlaku di sekolah sehingga siswa dapat mengatur dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan

indikator disiplin yang telah disesuaikan dengan pendekatan *scientific* yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran. Adapun indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut.

Tabel 2.3
Indikator Pencapaian Pembelajaran pada Karakter Disiplin

No	Indikator Pencapaian Karakter
1.	Siswa berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.
2.	Siswa mematuhi peraturan yang ada di kelas dengan tidak ribut, memperhatikan penjelasan guru, tidak keluar masuk kelas dan siswa mampu mengkondisikan diri.
3.	Siswa berada pada masing-masing kelompok (berpasangan), sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru.
4.	Siswa mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru.
5.	Siswa mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok.
6.	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok.
7.	Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
8.	Siswa mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani.
9.	Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan

karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh. Fathurrohman (2013: 97-98) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi karakter bangsa yang religius.
- 2) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter dan karakter bangsa.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab siswa sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan tradisi karakter bangsa pada siswa, sehingga nantinya sebagai penerus bangsa siswa dapat menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, memiliki jiwa kepemimpinan serta memiliki tanggung jawab sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa. Banyak sekali nilai-nilai karakter yang bisa ditanamkan pada anak dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. Adapun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk membangun karakter tanggung jawab dan disiplin siswa.

d. Mengukur Keberhasilan Pengembangan Karakter

Untuk mengukur keberhasilan pengembangan karakter yang dilakukan oleh seorang guru, maka dapat dilihat dari hasil pengamatan, tugas, laporan, dan sebagainya, yang dilakukan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Menurut Daryanto (2013: 127-128), kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif yang dilambangkan dengan:

1. Belum Terlihat (BT): apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.
2. Mulai Terlihat (MT): apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
3. Mulai Berkembang (MB): apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
4. Membudaya Konsisten (MK): apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

Pernyataan kualitatif di atas dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan pembelajaran. Dari asesmen tersebut, guru diharapkan memperoleh profil siswa dalam kegiatan pembelajaran tentang nilai terkait, seperti nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh peneliti yaitu karakter tanggung jawab dan disiplin.

5. Hakikat Aktivitas Pembelajaran

a. Pengertian Aktivitas Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hanya suatu hasil atau tujuan. Di dalam suatu proses belajar itu diperlukan aktivitas, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Siswa harus aktif dalam aktivitas belajar, karena tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sardiman (2007: 96), bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi pembelajaran.

Sesuai dengan pendidikan saat ini yang lebih menitikberatkan pada aktivitas yang sebenarnya, dimana siswa dapat belajar sambil berbuat sehingga memperoleh pengalamannya sendiri. Dengan berbuat melalui berbagai aktivitas yang dilakukan, siswa dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Keaktifan dalam hal ini aktivitas yang dilakukan siswa sangat diperlukan dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang dikemukakan Sudjana (2009: 22), proses belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi lebih dipusatkan kepada siswa. Peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator yakni membimbing, mengarahkan, memberikan dan menyediakan apa yang dibutuhkan oleh siswa.

b. Jenis-jenis Aktivitas dalam Pembelajaran

Ada banyak aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi masih banyak aktivitas lain yang dapat dilakukan. Seperti yang dikemukakan Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2007: 101), yang mengemukakan berbagai macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan kedalam bentuk aktivitas sebagai berikut.

- 1) *Visual activities*, misalnya: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti: menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- 4) *Writing activities*, misalnya: menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Mental activities*, misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 6) *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dari beberapa jenis aktivitas yang dikemukakan di atas, dapat digunakan dan dikembangkan dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran menjadi lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar. Oleh karena itu, guru harus kreatif dalam menentukan aktivitas yang akan

dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga aktivitas pembelajaran dapat meningkat.

c. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Menurut Hamalik (2012: 91), penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat mencari sendiri pengalamannya melalui proses pembelajaran.
- 2) Saat siswa berbuat sendiri, maka seluruh potensi pribadi siswa akan mengembangkan.
- 3) Memupuk kerjasama yang harmonis di antara siswa yang dapat memperlancar kerja kelompok.
- 4) Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuannya sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah serta mufakat.
- 6) Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa.
- 7) Pembelajaran dilaksanakan secara konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- 8) Kegiatan pembelajaran menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran bermanfaat agar siswa dapat mencari pengalaman sendiri, memupuk kerjasama, disiplin, serta dapat mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa

karena proses pembelajaran yang terjadi dilaksanakan secara realistik dan konkrit sesuai dengan kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.

6. Penerapan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran PKn yang Berorientasi pada Kurikulum 2013

Pembelajaran PKn memerlukan pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran serta pengembangan karakter pada diri siswa sehingga pembelajaran PKn tidak lagi menjadi pembelajaran yang hanya mengaktifkan dimensi kognitif saja, tetapi juga afektif serta psikomotor siswa. Salah satu pendekatan terbaru yang memungkinkan dapat meningkatkan potensi siswa baik kognitif, afektif dan psikomotor sehingga aktivitas pembelajaran pun menjadi meningkat adalah dengan menerapkan pendekatan *scientific*.

Penerapan pendekatan *scientific* dalam proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir menggunakan tahap-tahap dari pendekatan *scientific* yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Pada tahap *mengamati*, siswa diberikan suatu gambaran tentang permasalahan yang berhubungan dengan materi yang ditampilkan melalui media, yang mengharuskan siswa untuk dapat melihat, mendengar dan menyimak dengan menggunakan panca inderanya. Pada tahap kedua yaitu *menanya*, setelah proses mengamati akan muncul pertanyaan di pikiran siswa tentang apa, mengapa, kapan, dimana, siapa serta bagaimana tentang suatu permasalahan yang telah diamati.

Kemudian pada tahap ketiga yaitu *mengumpulkan informasi*, siswa mulai mengumpulkan informasi baik dari buku sumber maupun informasi yang didapat dari temannya dengan bertukar pendapat. Masuk pada tahap keempat yaitu

mengasosiasikan, pada tahap ini siswa mulai berpikir logis dan sistematis sehingga dapat mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan. Pada tahap kelima yaitu *mengkomunikasikan*, siswa dapat mengkomunikasikan atau mengemukakan apa yang telah didupatkannya dalam diskusi kelas.

Dari proses pembelajaran menggunakan pendekatan *scientific* ini, diharapkan suatu pembelajaran yang semula dianggap membosankan karena bersifat hafalan dapat berubah menjadi aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pada penerapan pendekatan *scientific* ini siswa tidak bisa menggantungkan diri dengan orang lain karena setiap siswa bertanggung jawab atas penyelesaian tugas dan ada aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh siswa yang akan mengembangkan karakter disiplin pada siswa.

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Model *Problem Solving* pada Pelajaran PKn untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai-nilai Bagi Siswa di Kelas IVB SDN 08 Kota Bengkulu oleh Dwi Ayu Pratiwi (2011). Dalam penelitian ini, penerapan model *Problem Solving* dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai bagi siswa kelas IVB SDN 08 Kota Bengkulu.
2. Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Bengkulu oleh Latifah Asnawati (2009). Dalam penelitian ini, model

Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti tertarik menerapkan pendekatan *scientific* untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab serta karakter disiplin siswa.

C. Kerangka Pikir

Berpijak pada kondisi nyata yang ada di lapangan, kondisi ideal pada pembelajaran PKn bisa dikatakan belum memenuhi harapan. Berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran dan pengalaman peneliti ketika melakukan PPL di SD Negeri 69 Kota Bengkulu kelas IVA diperoleh berbagai informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran PKn. Permasalahan tersebut antara lain: (1) kegiatan pembelajaran yang berlangsung kurang mengajak siswa untuk dapat melakukan kegiatan mengamati permasalahan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, baik secara langsung maupun melalui media, (2) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, seperti kurang memberikan respon terhadap penjelasan guru, jarang bertanya maupun mengemukakan atau mengkomunikasikan pendapatnya karena terbiasa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, (3) siswa belum diarahkan untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.

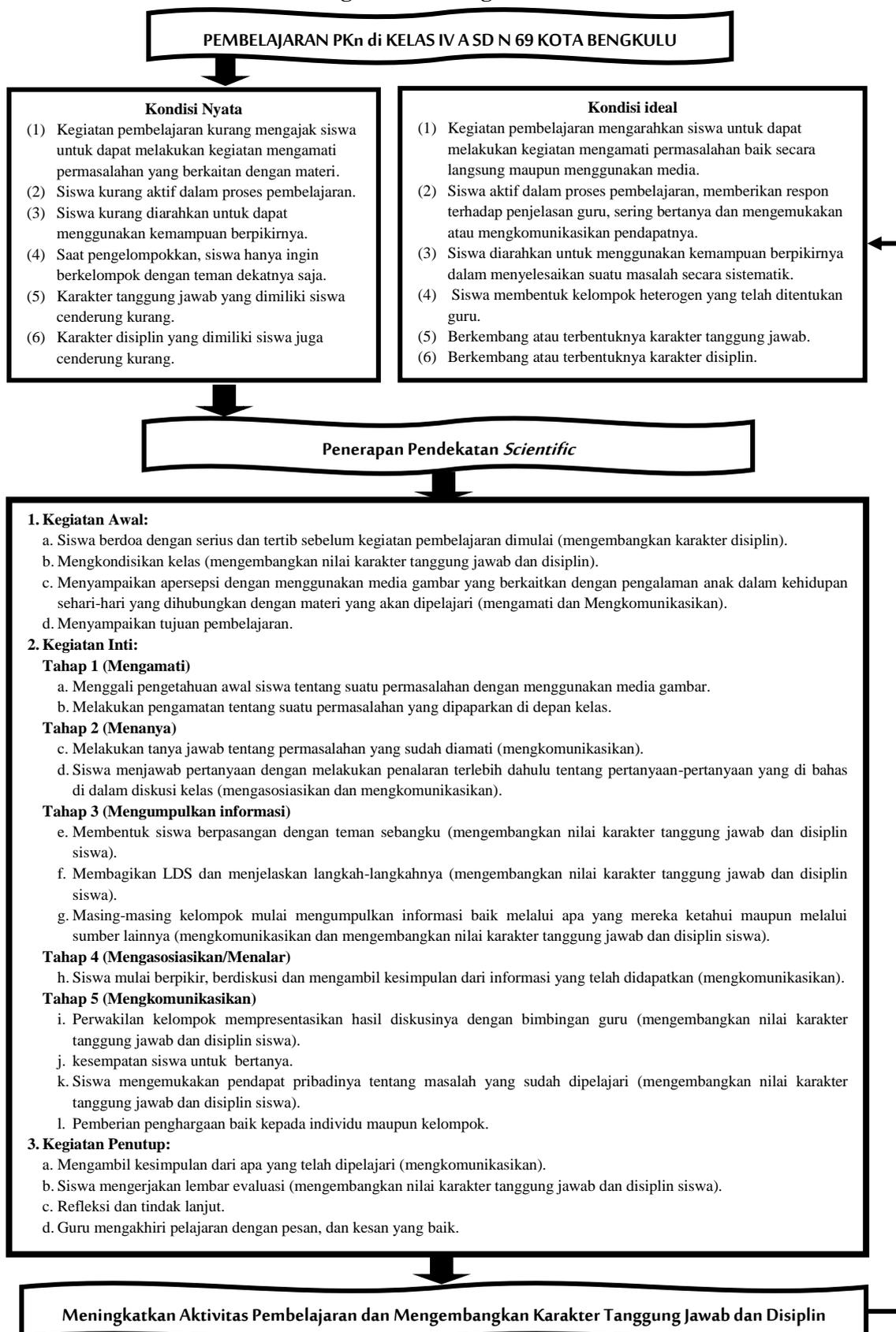
Permasalahan yang lain juga diperoleh saat pembentukan kelompok, kebanyakan siswa hanya ingin berkelompok dengan teman dekatnya saja sehingga pada saat dikelompokkan dengan teman yang lain. Kemudian karakter tanggung

jawab yang dimiliki siswa cenderung kurang, hal ini terlihat pada saat berkelompok siswa sering tidak mengerjakan tugas atau bila diberikan tugas di dalam kelompok hanya beberapa siswa yang mengerjakan. Begitu juga dengan karakter disiplin yang dimiliki siswa juga cenderung kurang, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang kurang mempersiapkan diri ketika pembelajaran PKn berlangsung, sehingga saat pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk kelas dan lupa membawa buku pelajaran.

Kondisi ideal dalam proses pembelajaran diharapkan pembelajaran berpusat pada siswa, dengan kegiatan pengamatan yang dilakukan siswa sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajarnya sendiri. Kegiatan pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dengan adanya interaksi belajar yang baik antara siswa dengan guru dan dapat mengaktifkan siswa dengan banyak bertanya dan mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya. Serta dapat mengembangkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa baik dalam berkelompok maupun dalam proses pembelajaran. Maka peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan *scientific* di dalam pembelajaran PKn sehingga memungkinkan terciptanya kondisi ideal yang diharapkan.

Berdasarkan konsep kerangka teoritis di atas, maka kerangka pikir dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

Bagan 2.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran PKn yang berorientasi pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan mengembangkan karakter tanggung jawab serta disiplin siswa.
2. Jika diterapkan pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 pada pembelajaran PKn kelas IVA di SD Negeri 69 Kota Bengkulu, maka aktivitas pembelajaran guru dan siswa akan meningkatkan.
3. Jika diterapkan pendekatan *scientific* yang berorientasi pada kurikulum 2013 pada pembelajaran PKn kelas IVA di SD Negeri 69 Kota Bengkulu, maka karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dapat berkembang kearah yang lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 1). Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya (McNiff dalam Winarni, 2011: 57).

Sedangkan menurut Kusnandar (dalam Ekawarna, 2009: 5) penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan.

B. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 69 Kota Bengkulu yang terletak di jalan WR. Supratman Kandang Limun Kota Bengkulu. Sekolah ini dipilih karena menjadi salah satu sekolah mitra yang menjadi tempat PPL peneliti dengan pertimbangan bahwa tempat PPL dan data-data yang diperlukan mudah didapatkan. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2014.

Tepatnya pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2014 di SD Negeri 69 Kota Bengkulu.

Mata pelajaran yang dijadikan penelitian adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, didapatkan keterangan bahwa di SD Negeri 69 Kota Bengkulu ini kurikulum yang digunakan masih kurikulum KTSP. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan pendekatan *scientific* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 ke dalam kurikulum KTSP yang masih digunakan di sekolah ini.

Adapun kelas yang dipilih oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah kelas IVA SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Siswa kelas IVA berjumlah 34 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran karakteristik siswa di kelas IVA ini berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dari hasil pengamatan peneliti di kelas ini, aktivitas pembelajaran siswa cenderung kurang. Siswa kurang dilatih untuk dapat mengemukakan hasil pemikirannya dalam proses pembelajaran, kemudian karakter tanggung jawab serta disiplin siswa juga cenderung kurang, hal ini dapat dilihat pada saat diskusi kelompok.

C. Definisi Operasional

1. Pembelajaran PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan suatu pembelajaran yang terdiri dari berbagai disiplin ilmu, yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan kajian-kajian terhadap proses pengembangan konsep,

nilai dan perilaku, sehingga dapat mengembangkan daya nalar siswa. Selain itu juga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu mengembangkan kepribadian dan membentuk karakter siswa sebagai proses pengembangan warga negara yang cerdas dan berdaya nalar tinggi.

2. Pendekatan *Scientific*

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* merupakan suatu pendekatan yang dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara kritis, analitis, dan tepat memecahkan suatu permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini menggunakan tahap *mengamati* yang mengharuskan siswa untuk dapat melihat, mendengar, dan menyimak suatu permasalahan yang ditampilkan guru melalui gambar dan video yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, akan muncul pertanyaan yang merupakan bagian dari tahap kedua yaitu *menanya*, pertanyaan muncul dari hasil pengamatan siswa yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada tahap ketiga yaitu *mengumpulkan informasi*, siswa harus mengumpulkan informasi baik melalui diskusi ataupun sumber lainnya untuk memecahkan masalah yang muncul dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dikemukakan. Dari hasil pengumpulan data tersebut, siswa akan menarik kesimpulan yang merupakan tahap keempat yaitu *mengasosiasikan* dan tahap terakhir *mengomunikasikan* konsep yang telah ditemukannya dari hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam penerapan pendekatan *scientific* ini

siswa dapat memperoleh pengalaman dan kosepnya sendiri tentang apa yang telah didupatkannya.

3. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran adalah suatu proses kegiatan dari seorang individu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa, tetapi lebih dipusatkan kepada siswa. Melalui pendekatan *scientific* yang digunakan peneliti, dapat mengembangkan berbagai aktivitas seperti: *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *mental activities*, dan *emotional activities* pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Karakter Tanggung Jawab

Makna dari karakter tanggung jawab dalam penelitian ini adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap dirinya maupun orang lain dan lingkungan sekitarnya. Adapun indikator pencapaian karakter tanggung jawab siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah: (1) mematuhi peraturan yang ada di kelas dan mampu mengkondisikan diri untuk siap belajar, (2) berada pada masing-masing kelompok, sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru, (3) mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok, (4) mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru, (5) mampu bekerja sama dalam kelompok, (6) mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, (7) mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani, dan (8) mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

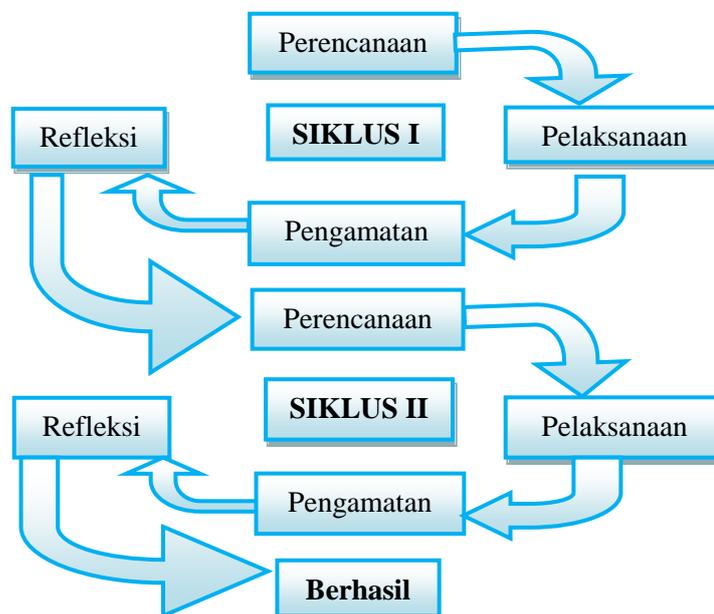
5. Karakter Disiplin

Makna dari karakter disiplin dalam penelitian ini adalah perilaku atau sikap positif yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator pencapaian karakter disiplin siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan adalah: (1) berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, (2) mematuhi peraturan yang ada di kelas dan mampu mengkondisikan diri, (3) berada pada masing-masing kelompok (berpasangan), sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru, (4) mampu mematuhi dan melaksanakan peraturan dalam kelompok, (5) mampu bertukar pendapat untuk memecahkan permasalahan yang diberikan guru, (6) mampu bekerja sama dalam kelompok, (7) mampu mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, (8) mampu mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari dengan aktif dan berani, (9) mampu mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Menurut Arikunto (2006: 16), masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observasion*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka prosedur penelitian ini dapat digambarkan seperti Bagan 3.1 berikut ini.

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

(Arikunto, 2006: 16)

Siklus 1

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Menganalisis kurikulum untuk mencari SK dan KD.
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta indikatornya yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat lembar penilaian pengembangan karakter.
- d. Menyiapkan bahan ajar, alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran.

e. Menyusun LDS, menyusun kisi-kisi soal serta menyusun alat evaluasi berupa tes essay.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah direncanakan dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (mengembangkan karakter disiplin).
- 2) Mengkondisikan kelas (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin).
- 3) Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari (mengamati dan mengkomunikasikan).
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap 1 (Mengamati)

- 1) Menggali pengetahuan awal siswa tentang suatu permasalahan dengan menggunakan media gambar.
- 2) Melakukan pengamatan tentang suatu permasalahan yang dipaparkan di depan kelas.

Tahap 2 (Menanya)

- 3) Melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati (mengkomunikasikan).
- 4) Siswa menjawab pertanyaan dengan melakukan penalaran terlebih dahulu tentang pertanyaan-pertanyaan yang di bahas di dalam diskusi kelas (mengasosiasikan dan mengkomunikasikan).

Tahap 3 (Mengumpulkan informasi)

- 5) Membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 6) Membagikan LDS dan menjelaskan langkah-langkahnya (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 7) Masing-masing kelompok mulai mengumpulkan informasi baik melalui apa yang mereka ketahui maupun melalui sumber lainnya (mengkomunikasikan dan mengembangkan nilai karakter tanggung jawab serta disiplin siswa).

Tahap 4 (Mengasosiasikan/Menalar)

- 8) Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan (mengkomunikasikan).

Tahap 5 (Mengkomunikasikan)

- 9) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 10) kesempatan siswa untuk bertanya.

11) Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).

12) Pemberian penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Akhir

1) Siswa dengan bimbingan guru dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari (mengkomunikasikan).

2) Siswa mengerjakan lembar evaluasi (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).

3) Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut.

4) Guru mengakhiri pelajaran dengan pesan, dan kesan yang baik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksikan oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maupun perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai

bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus II.

Siklus II

Siklus II ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran pada siklus I, di mana urutan kegiatannya adalah sebagai berikut ini.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut ini.

- a. Menganalisis kurikulum untuk mencari SK dan KD.
- b. Menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) beserta indikatornya yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa.
- c. Membuat lembar penilaian pengembangan karakter.
- d. Menyiapkan bahan ajar, alat-alat dan media yang akan dipergunakan pada waktu pembelajaran.
- e. Menyusun LDS, menyusun kisi-kisi soal serta menyusun alat evaluasi berupa tes essay.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah direncanakan dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

- 1) Siswa berdoa dengan serius dan tertib sebelum kegiatan pembelajaran dimulai (mengembangkan karakter disiplin).
- 2) Mengkondisikan kelas (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin).
- 3) Menyampaikan apersepsi dengan menggunakan media gambar yang berkaitan dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari (mengamati dan mengkomunikasikan).
- 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Tahap 1 (Mengamati)

- 1) Menggali pengetahuan awal siswa tentang suatu permasalahan dengan menggunakan media gambar.
- 2) Melakukan pengamatan tentang suatu permasalahan yang dipaparkan di depan kelas.

Tahap 2 (Menanya)

- 3) Melakukan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah diamati (mengkomunikasikan).
- 4) Siswa menjawab pertanyaan dengan melakukan penalaran terlebih dahulu tentang pertanyaan-pertanyaan yang di bahas di dalam diskusi kelas (mengasosiasikan dan mengkomunikasikan).

Tahap 3 (Mengumpulkan informasi)

- 5) Membentuk siswa berpasangan dengan teman sebangku (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 6) Membagikan LDS dan menjelaskan langkah-langkahnya (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 7) Masing-masing kelompok mulai mengumpulkan informasi baik melalui apa yang mereka ketahui maupun melalui sumber lainnya (mengkomunikasikan dan mengembangkan nilai karakter tanggung jawab serta disiplin siswa).

Tahap 4 (Megasosiasikan/Menalar)

- 8) Siswa mulai berpikir, berdiskusi dan mengambil kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan (mengkomunikasikan).

Tahap 5 (Mengkomunikasikan)

- 9) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan bimbingan guru (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 10) kesempatan siswa untuk bertanya.
- 11) Siswa mengemukakan pendapat pribadinya tentang masalah yang sudah dipelajari (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 12) Pemberian penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dengan bimbingan guru dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dipelajari (mengkomunikasikan).
- 2) Siswa mengerjakan lembar evaluasi (mengembangkan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin siswa).
- 3) Guru bersama siswa melakukan refleksi diri, kemudian guru memberikan tindak lanjut.
- 4) Guru mengakhiri pelajaran dengan pesan, dan kesan yang baik.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa serta perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat tersebut selanjutnya dianalisis kemudian direfleksi oleh peneliti bersama pengamat untuk digunakan dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan peneliti.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik hasil observasi aktivitas guru dan siswa, maupun perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Hasil yang diinginkan telah tercapai maka hasil analisis tersebut digunakan sebagai rekomendasi bagi penelitian lainnya.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan, instrument yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, siswa, dan pengembangan karakter tanggung jawab dan disiplin.

1. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu: baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu: baik (B), cukup (C), dan kurang (K).

3. Lembar observasi pengembangan karakter

Lembar observasi pengembangan karakter digunakan untuk mengamati karakter tanggung jawab dan disiplin siswa. Kriteria penilaian dengan menggunakan pernyataan kualitatif yaitu: BT (belum terlihat), MT (mulai terlihat), MB (mulai berkembang) dan MK (membudidaya secara konsisten).

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tindakan lebih lanjut untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk pengolahan data peneliti. Pengumpulan data ini adalah unsur terpenting dalam penelitian ini dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Pengamatan (Observasi)

Data yang digunakan adalah data dari hasil observasi. “Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian” (Winarni, 2011: 148). Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan langsung melakukan pengamatan baik dengan melihat, mendengarkan, ataupun merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan *Scientific*.

2. Dokumentasi

Data lain yang digunakan adalah dokumentasi. “dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis” (Winarni, 2011: 156). Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dalam penelitian ini, dokumentasi berupa data-data tentang siswa, pembelajaran dan foto-foto selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti nyata bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) benar-benar dilaksanakan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Penerapan Pendekatan *Scientific*

Data penerapan pendekatan *scientific* digunakan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *scientific* di dalam proses pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan. Penerapan pendekatan *scientific* di dalam pembelajaran dikatakan baik apabila sudah menerapkan tahap-tahap dari pendekatan *scientific*, yaitu: tahap mengamati, tahap menanya, tahap mengumpulkan informasi, tahap mengasosiasikan dan tahap mengkomunikasikan.

2. Analisis Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Teknik analisa data observasi ada empat yang dianalisa yaitu: data observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan karakter tanggung jawab serta karakter disiplin siswa. Penentuan nilai untuk tiap kriteria lembar observasi menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria dengan rumus sebagai berikut:

$$a. \text{ Rata-rata Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Observer}}$$

$$b. \text{ Skor Tertinggi} = \text{aspek yang diamati} \times \text{Skor Tertinggi Tiap Butir}$$

$$c. \text{ Skor Terendah} = \text{aspek yang diamati} \times \text{Skor Terendah Tiap Butir}$$

$$d. \text{ Selisih Skor} = \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}$$

$$e. \text{ Kisaran nilai Untuk Tiap Kriteria} = \frac{\text{Selisih Skor}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

(Sudjana, 2006: 132)

a. Data Observasi Aktivitas Guru

Untuk menganalisis data observasi dilakukan pada lembar observasi guru. Pada lembar observasi aktivitas guru terdapat 20 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

- Skor tertinggi adalah 60
- Skor terendah adalah 20
- Selisih skor adalah 40
- Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{40}{3} = 13,3$

Jadi, rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Rentang Nilai	Kategori
1	20 – 33	Kurang
2	34 - 47	Cukup
3	48 - 60	Baik

b. Data Observasi Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data observasi dilakukan pada lembar observasi siswa. Pada lembar observasi aktivitas siswa terdapat 20 butir pertanyaan dan pengukuran skala penilaian pada proses observasi guru yaitu antara 1 sampai 3. Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan di atas, maka diperoleh data sebagai berikut.

- Skor tertinggi adalah 60
- Skor terendah adalah 20
- Selisih skor adalah 40
- Kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah $\frac{40}{3} = 13,3$

Jadi, rentang nilai untuk aktivitas guru dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	20 – 33	Kurang
2	34 - 47	Cukup
3	48 - 60	Baik

c. Data Observasi Karakter Tanggung Jawab dan Disiplin

Untuk mengukur keberhasilan pengembangan karakter yang dilakukan oleh seorang guru, maka dapat dilihat dari hasil pengamatan, tugas, laporan, dan sebagainya yang dilakukan siswa. Untuk memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian suatu indikator atau bahkan suatu nilai. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif yang digunakan dalam dua kali pertemuan di setiap siklusnya selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto (2012: 127-128) sebagai berikut.

1. Belum Terlihat (BT): apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator.

2. Mulai Terlihat (MT): apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
3. Mulai Berkembang (MB): apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
4. Membudaya Konsisten (MK): apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten di dalam dua kali pertemuan setiap siklusnya.

Hasil dari observasi yang telah dilakukan dengan ketentuan penilaian karakter tanggung jawab dan disiplin kemudian dipersentasekan dengan jumlah siswa dan sesuai dengan kategori perkembangan nilai karakter tanggung jawab dan disiplin. Persentase untuk pengembangan karakter dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah tiap indikator}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

1. Penerapan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran dikatakan berhasil, apabila langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sudah menggunakan pendekatan *scientific* yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan.
2. Aktivitas Pembelajaran
 - a. Aktivitas guru : Jika guru mendapat skor 48-60.
 - b. Aktivitas siswa : Jika siswa mendapat skor 48-60.
3. Perkembangan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa dikatakan berhasil, apabila meningkat ke arah yang lebih baik di setiap siklus.